


Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru-Guru SMK Madani Makassar

Musdalifah^{1*}, Muh. Mulyadi Prasetyo², Sumarni AR³, Muh. Yunus⁴

^{1,2,3,4}Universitas Patompo, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233

E-mail: musdalifahalmaezurra@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.119>

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Belajar, Guru.

Keywords: *Implementation of Curriculum, Learning, Teacher.*

ABSTRACT

Salah satu perangkat penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka adalah pemahaman terhadap unsur-unsur penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan diseminasi Kurikulum Merdeka adalah bagian dari kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas, yang merupakan hasil kerjasama Universitas Patompo dengan SMK Madani Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula SMK Madani Makassar pada tanggal 24 November 2022. Diseminasi dilakukan secara tatap muka dengan sasaran guru-guru kelas di SMK Madani Makassar. Tujuan diseminasi adalah agar guru-guru memiliki kesiapan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri belajar. Pelaksanaan diseminasi meliputi pemaparan tentang komponen Kurikulum merdeka belajar, tes quiz gaya belajar dan refleksi terhadap hasil tes quiz gaya belajar sehingga bias diketahui kesiapan dari Guru-Guru SMK Madani Makassar

One of the important tools that must be owned and mastered by teachers in the successful implementation of the Independent Curriculum is an understanding of the important elements in the Independent Learning Curriculum. The Merdeka Curriculum dissemination activity is part of the training activities for the implementation of the Independent Curriculum and the Learning Process in the Classroom, which is the result of a collaboration between Patompo University and SMK Madani Makassar. The implementation of the activity was carried out in the Makassar Madani Vocational School Hall on November 24 2022. The dissemination was carried out face to face with the target of class teachers at Madani Makassar Vocational School. The purpose of the dissemination is so that teachers are ready to use the Independent Curriculum with independent learning options. The implementation of the dissemination includes exposure to the components of the Independent Learning Curriculum, learning style quiz tests and reflection on the results of the learning style quiz tests so that the readiness of the Madani Vocational School Teachers in Makassar can be known.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Musdalifah, Muh. Mulyadi Prasetyo, Sumarni AR, Muh. Yunus (2023). Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru-Guru SMK Madani Makassar, 2(1) 71-75.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.119>

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19

yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui hal yang paling fundamental yaitu kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis sehingga harus selalu dikembangkan seiring dengan kebutuhan perkembangan zaman, maka perlu pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Akibatnya siswa kurang mampu mengejar kompetensi yang ditargetkan guru. Di satu sisi guru berusaha mencapai target kompetensi mata pelajaran yang diampu sesuai kurikulum, namun di sisi lain, siswa kurang mampu menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Faktanya, guru-guru di SMK Madani Makassar belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pemanfaatan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mendiseminasi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Madani Makassar. Harapannya, dengan diseminasi implementasi kurikulum merdeka belajar secara massive ini dapat meningkatkan inovasi dan kompetensi guru guru SMK Madani dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapatkan data bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Belum sepenuhnya diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Madani Makassar,
2. Masih minimnya pengalaman guru untuk mengajar sesuai Kurikulum Merdeka Belajar,
3. Guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Melihat permasalahan tersebut yang dihadapi oleh mitra, maka perlu ditindaklanjuti dan diatasi melalui kegiatan ipteks ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana Ipteks, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan Ipteks ini adalah dengan memberikan diseminasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru-Guru di SMK Madani Makassar.

METODE

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk guru-guru adalah mengikuti diseminasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan dimulai dengan acara pengenalan, metode ceramah tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya melakukan tes quiz belajar kepada peserta yakni guru-guru. Untuk memudahkan kegiatan praktik, peserta dibagi dalam kelompok kecil kemudian diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab secara cepat.

Setelah melakukan kegiatan ini, maka diharapkan guru-guru memiliki pemahaman lebih banyak terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan indikator hasil capaian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji visual, ternyata diseminasi yang dilakukan sangat menarik bagi peserta sehingga membangkitkan minat untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru, terutama dalam hal memahami karakteristik peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang di dapat dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada kegiatan ini, persiapan yang dilakukan adalah merancang proposal, persiapan materi, menyusun jadwal, konfirmasi narasumber/ pemateri, persiapan administrasi kegiatan, perekrutan peserta yaitu guru-guru di SMK Madani Makassar serta konfirmasi kesiapan dan penggunaan tempat pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan diseminasi implementasi kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 di SMK Madani Makassar diikuti oleh 12 orang peserta, 2 Pemateri/Narasumber, 1 Moderator, 1 Operator, serta 1 Mahasiswa yang bertugas sebagai dokumentasi. Diawal kegiatan ini dibuka oleh Rektor Universitas Patempo Makassar diikuti oleh sambutan dari Kepala Sekolah SMK Madani Makassar. Selanjutnya mulai dilaksanakan kegiatan dengan Narasumber 1 memberikan pengantar materi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktek mengikuti quiz dengan tujuan melihat kesiapan guru menerima kurikulum merdeka belajar.

Berikut dokumentasi saat pemberian materi pertama mengenai kelebihan dan kekurangan dari Kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 1. Pemateri dan Moderator

Setelah pemberian materi pertama, dilanjutkan dengan pelaksanaan praktik dengan cara menjawab quiz gaya belajar. Tujuan pelaksanaan tes ini untuk mengenal karakteristik Peserta Didik sebagai upaya untuk menentukan kelayakan penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM).

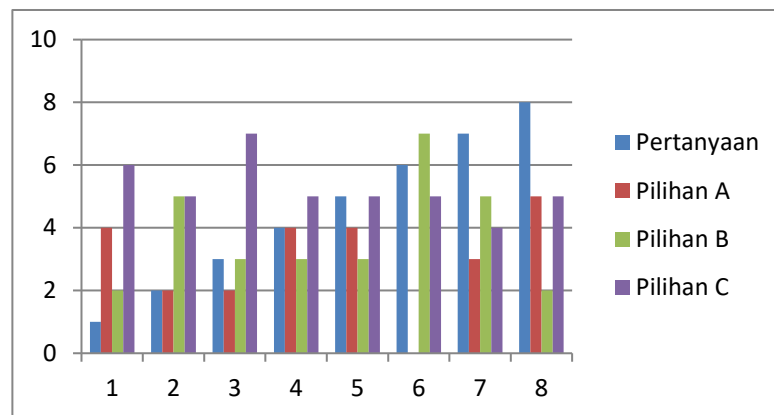


Gambar 2. Peserta Menyimak Materi



Gambar 3. Pelaksanaan Quiz Gaya Belajar

Berikut hasil tes quiz belajar yang diperoleh oleh 12 guru-guru SMK Madani Makassar dapat dilihat pada diagram dibawah ini,



Gambar 4. Hasil Quiz Gaya Belajar

Dari diagram diatas dapat dilihat chart yang paling banyak yaitu chart warna hijau yang berarti guru-guru lebih banyak menjawab pilihan C. Artinya, jika guru lebih banyak menjawab pada jawaban pilihan C, maka guru lebih cenderung sebagai pelajar kinestetik, dimana untuk memulai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, maka guru harus memiliki kemampuan kinestetik ini.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dalam hal ini guru-guru dalam pengabdian tentang diseminasi implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mengikuti quiz gaya belajar.

Pada tahap pelaporan yang dilakukan adalah mengumpulkan materi dari Narasumber dan dokumentasi sebagai acuan untuk menyusun laporan, serta absensi, surat tugas tim pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan sebagai lampiran dari laporan yang akan disusun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil evaluasi kegiatan maka disimpulkan bahwa kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan antusiasme para peserta untuk menanggapi materi yang disajikan, hal ini di tandai dengan adanya guru yang mengajukan pertanyaan, saran dan kritik.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang implementasi kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan dari hasil evaluasi kegiatan maka disimpulkan saran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan applicabel materi pelatihan maka perlu dilakukan implementasi secara berkelanjutan.
2. Kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara kontinue agar diseminasi yang dilakukan hasilnya lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abidin, Nurul. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Hal. 65-78. ISSN (Online): 2550-1038, ISSN (Print): 2503-3506.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*3, no. 1: 142. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>